

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil refleksi dari pengamatan penelitian di desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk mengacu pada surah Al-Hujurat ayat 13 pada hakikatnya kemanusiaan, bahwa setiap orang walaupun berbeda ayah dan ibunya, akan tetapi unsure serta proses kejadian mereka adalah sama. Maka dari itu, tidaklah wajar jika seseorang menghina atau merendahkan oranglain. Dan pada surah Al-Nisa'pun juga dijelaskan bahwa kesatuan dan kesamaan orang peorangan itu konteksnya untuk menjelaskan banyak dan berkembang biaknya mereka itu dari asal yang sama, yaitu Adam AS dan Hawa. Maka sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Tanjungkalang yang saling menyelaraskan hubungan pembagian pekerjaan sesuai profesi dengan waktu yang disanggupi dalam

rumah tangga. Tidak ada istilah perbedaan pekerjaan untuk laki-laki dan perempuan. Jadi, telah sesuai dengan Al-Qur'an.

Walaupun dengan kondisi profesi dari tiap warga berbeda-beda dan wawasan dalam menjalankan masing-masing peran yang dijalankan pun juga berbeda, akan tetapi ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan, kesamaan derajat laki-laki dan perempuan atau bahkan peran suami istri di dalam rumah tangga itu sudah selaras, telah difahami dan dipraktekkan dengan baik. Seperti contoh peran bapak kebanyakan bekerja, atau menghadiri perwakilan undangan di desa, jika bapak tidak mampu karena kegiatan lain, maka peran ibu disini diutamakan. Atau sebaliknya, ketika ibu belum sanggup memasak karena ada pekerjaan rumah tangga yang lain, maka bapak dapat menggantikan peran tersebut untuk sementara. Agar terjadi keseimbangan dalam pembagian peran dalam rumah tangga pada kegiatan sehari-hari di Desa Tanjungalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran sedikit demi kemajuan kita bersama, yaitu:

1. Penulis menyarankan agar kedepannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, pertimbangan, bahkan inspirasi untuk laki-laki maupun perempuan agar lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan dalam ber-rumah tangga. Agar saling

terbuka dalam menanggapi permasalahan, agar terhindar dari yang namanya *nushuz*. Walaupun hal tersebut tak dapat dihindari kedatangannya. Saling menghormati, menghargai segala keputusan, saling mengayomi dan tidak ada saling mendominasi tugas dalam rumah tangga.

2. Tak perlu menjudge posisi antara laki-laki dan perempuan. Karena Allah hanya memandang ketaqwaan dari makhluk yang sama-sama diciptakan dari tanah. Semua manusia berasal dari satu keturunan, tak ada bedanya antara laki-laki dan perempuan, kecil, dan besar beragama atau tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Riffat. "*Teologi Perempuan dalam Tradisi Islam,*" dalam *Ulumul Qur'an*, Vol.1, 1990/1410 H.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.